



# UNIVERSITAS PERADABAN

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Raya Paguyangan KM 3 Paguyangan, Brebes, 52276; Telp: (0289) 432032; Fax: (0289) 430003 Website: [www.universitasperadaban.ac.id](http://www.universitasperadaban.ac.id)

Form: TA-10

### SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 288/E.5/K.PGSD/061042/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban menerangkan bahwa :

Nama : ATI DIANA NASIKHA  
NIM : 40212167  
Jurusan : PGSD

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada:

Hari/Tanggal : Senin/1 Februari 2016  
Waktu : Pkl. 14.00 WIB s.d Selesai  
Tempat : Ruang Sidang  
Judul Skripsi : KONSEP SEKOLAH UNGGUL BAGI ANAK DALAM BUKU "SEKOLAH ANAK-ANAK JUARA" MENURUT MUNIF CHATIB.

Sesuai dengan berita acara pelaksanaan seminar proposal skripsi/tugas akhir yang bersangkutan dinyatakan **LULUS**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan surat pengantar izin penelitian.

Dibuat di : Bumiayu  
Pada tanggal : 12 Mei 2016

Kajur PGSD,  
  
Winarto, M.Pd.  
NIDN. 0612118801

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MUNIF CHATIB

### “KONSEP SEKOLAH YANG UNGGUL BAGI ANAK MENURUT MUNIF CHATIB DALAM BUKU “SEKOLAH ANAK-ANAK JUARA””

Nama Responden : Munif Chatib

Hari/Tanggal Wawancara :

Terdapat beberapa poin inti dalam sub bab buku “Sekolah Anak-anak Juara” karya Bapak, diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Sistem penerimaan murid baru

Dalam buku Bapak, dijelaskan bahwa penerimaan murid baru pada sekolah unggul, adalah tanpa adanya seleksi masuk, hanya menggunakan alat pendeteksi kecerdasan yaitu *multiple intelligences research* (MIR). Sementara itu, sistem penerimaan murid baru menurut ahli lain disebutkan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang masukan (*input*) siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah: (1) prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, Nilai Ebtanas Murni (NEM), dan hasil tes prestasi akademik, (2) skor psikotes yang meliputi inteligensi dan kreativitas, (3) tes fisik, jika diperlukan (Mustaqim, 2012: 143).

Berdasarkan fakta di atas, mohon Bapak memberikan konfirmasi dan tanggapan mengenai hal tersebut.

## 1. *Input* murid dengan berbagai kecerdasan

Dalam buku Bapak juga menjelaskan bahwa harus ada pemetaan kecerdasan yaitu dengan *multiple intelligences research* (MIR). Sementara itu, ahli lain mengatakan hal yang sedikit berbeda tentang pemetaan, yaitu tanpa pemetaan anak-anak (dan orang tua) akan tersesat memilih pendidikan, tanpa pemetaan, sekolah adalah *expenses*, tanpa pemetaan pula, lahir pekerja *unhappy*, dan tanpa pemetaan, pasar bebas adalah ancaman. Beberapa langkah atau cara mengetahui pemetaan potensi atau kecerdasan juga berbeda, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyusun program stimulasi rutin, yaitu memperkenalkan anak pada berbagai macam kegiatan dan profesi yang bukan hanya profesi lima besar seperti dokter, insinyur, pilot, polisi, atau presiden.
- b. Membuat daftar minat dan bakat, yaitu berisi daftar minat dan bakat dan penskoran berdasarkan rasa nyaman dan gembira pada bidang yang sedang dilakukan.
- c. Uji coba minat dan bakat anak, yaitu dengan memberikan rangsangan kegiatan yang sejenis yang mendukung minat dan bakat. Contoh, anak menyukai bermain piano maka ajak anak untuk mengikuti les piano.
- d. Penajaman profesi, yaitu mengarahkan jenis profesi yang sesuai keinginan anak.

e. *Make a life plan*, yaitu menuliskan target dan perencanaan masa depan yang matang (Edy, 2015: 2-63).

Berdasarkan hal tersebut, mohon konfirmasi dan penjelasan Bapak mengenai bagaimana latar belakang dalam menuliskan strategi MIR dalam pemetaan kecerdasan?, serta beberapa keunggulan MIR apabila dibandingkan dengan cara yang lain.

## 2. *The best process*

Ahli lain menyebutkan bahwa *the best process* cukup dengan strategi mengajar *multiple intelligences* (Armsrong, 2013: 80-103). Sementara itu, dalam buku Bapak, dijelaskan bahwa tidak hanya strategi *multiple intelligences* untuk dapat mewujudkan *the best process*, namun juga dibutuhkan teknik *brain*, produk, dan *benefit*.

Mohon konfirmasi dan penjelasan Bapak mengenai hal tersebut, dan apa saja alasan yang melatar belakangi hal tersebut.

## 3. *Output* murid

Terdapat sedikit perbedaan antara pendapat pa Munif dengan ahli lain juga dalam sistem *output* murid yang menggunakan autentik *assessment*. Apabila dalam buku Bapak dijelaskan bahwa arahan *assesment* autentik adalah kognitif, afektif dan psikomotorik, namun teori yang ditulis ahli lain tentang autentik *assessment*, yaitu mengarahkan pada penilaian proses pembelajaran, penilaian kompetensi sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan (Majid. 2015: 155-200).

Berdasarkan perbedaan di atas, mohon konfirmasi dan penjelasan Bapak tentang mengapa terdapat perbedaan pada kedua hal tersebut.

4. Hal lain yang dibahas dalam buku “Sekolah Anak-anak Juara” yaitu adanya beberapa karakteristik sekolah anak juara atau sekolah unggul yang ada dalam buku bapak diantaranya.
  - a. Perangkat dan instrumen sistem *multiple intelligences* siswa
  - b. Pemberian sarana dan prasarana untuk keanekaragaman kecerdasan setiap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
  - c. Memiliki mekanisme penemuan bakat dan kecerdasan melalui munculnya momen spesial murid.
  - d. Orientasi pada penciptaan produk hasil belajar.

Mohon penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa karakteristik tersebut beserta contohnya.

5. Dalam buku “Sekolah Anak-anak Juara” banyak disebutkan bahwa pada intinya sekolah unggul percaya bahwa tidak ada anak bodoh di dunia ini, termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus. Mengapa bisa demikian? Apa yang melatar belakangi hal tersebut?
6. Sekolah unggul merupakan sekolah yang menekankan pada *the best process learning* dan sistem pengajaran menggunakan strategi *multiple intelligences*, menerapkan nilai autentik, melakukan proses konsultasi *lesson plan*, serta observasi dengan pengawasan

ketat oleh pengawas (*supervisor* dan *observer*). Mohon dijelaskan mengapa harus meliputi beberapa aspek tersebut.

7. Buku “Sekolah Anak-anak Juara” pertama kali diterbitkan pada tahun 2009, adakah perkembangan teori terkini tentang konsep sekolah yang unggul bagi anak tersebut? Apabila ada, mohon penjelasan Bapak tentang bagaimanakah konsep terkini tersebut.
8. Penulisan skripsi ini membutuhkan data diantaranya biografi, karya dan pokok pemikiran pa Munif tentang sekolah yang unggul bagi anak. Oleh sebab itu, mohon bantuan secara teoretis dan dokumenter Bapak mengenai hal tersebut.

## HASIL WAWANCARA DENGAN MUNIF CHATIB

(CATATAN LAPANGAN)

*“KONSEP SEKOLAH UNGGUL BAGI ANAK DALAM BUKU*

*“SEKOLAH ANAK-ANAK JUARA” MENURUT MUNIF CHATIB”*

Nama Responden : Munif Chatib

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 9 Mei 2016

Setelah seminar proposal dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara kepada penulis buku “Sekolah Anak-anak Juara” yaitu Munif Chatib melalui email, tepatnya pada tanggal tiga puluh April 2016. Berikut ini adalah isi email yang penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut.

P: Assalamu’alaikum w.w pak Munif...

Salam luar biasa..

Menindaklanjuti email saya sebelumnya tentang skripsi yang akan saya lakukan dan permintaan bapak tentang draft Pertanyaan berkaitan dengan penelitian saya, berikut saya lampirkan draft pertanyaan tersebut. Akan tetapi, karena penelitian ini adalah kualitatif, sehingga bisa jadi akan ada beberapa pertanyaan lagi yang menyusul dan membutuhkan konfirmasi serta penjelasan bapak.

Berdasarkan hal tersebut, semoga bapak bersedia untuk mengonfirmasi dan menjelaskannya, dengan harapan hingga skripsi ini selesai. Terimakasih..

Wassalamu’alaikum ww...

Salam luar biasa pak Munif!

Tepat pada tanggal sembilan Mei 2016, beliau menjawab email peneliti. Adapun jawaban beliau adalah sebagai berikut.

#### 1. Sistem penerimaan murid baru

Dalam buku Bapak, dijelaskan bahwa penerimaan murid baru pada sekolah unggul, adalah tanpa adanya seleksi masuk, hanya menggunakan alat pendeteksi kecerdasan yaitu *multiple intelligences research* (MIR). Sementara itu, sistem penerimaan murid baru menurut ahli lain disebutkan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang masukan (*input*) siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah: (1) prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, Nilai Ebtanas Murni (NEM), dan hasil tes prestasi akademik, (2) skor psikotes yang meliputi inteligensi dan kreativitas, (3) tes fisik, jika diperlukan (Mustaqim, 2012: 143).

Masukan (*input, intake*) sejenis juga diungkapkan oleh Lestari (dalam Yusra, 2009: 4), yaitu sebelum peserta didik masuk kedalam suatu lembaga pendidikan harus melalui seleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang digunakan adalah (1) prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor (2) Nilai ujian nasional murni dan hasil tes prestasi akademik, (3) skor psikotes serta tes fisik, serta (4) menyampaikan secara transparan hasil ujian yang diperoleh calon peserta didik baru dalam kegiatan seleksi tersebut.



Berdasarkan fakta di atas, mohon Bapak memberikan konfirmasi dan tanggapan mengenai hal tersebut, serta alasan yang melatar belakangi hal tersebut.

O: Harus diluruskan dulu tujuan keberadaan sekolah tidak sama dengan tujuan keberadaan perusahaan. Perusahaan sah-sah saja melakukan tes ketat bagi calon pegawainya. Sebab jika tidak diseleksi akan mendapatkan karyawan yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan dan akhirnya perusahaan itu bisa bangkrut. Sekolah bukan perusahaan. Sekolah adalah wadah pembelajaran, dan setiap anak (warga Negara) berhak untuk mendapat pendidikan seperti dalam UUD kita. UNESCO sudah menetapkan bahwa sekolah adalah *education for all*. Jadi sekolah harus siap menerima siswanya dalam berbagai kondisi.

Sekolah unggul adalah sekolah yang mau menjalankan konsep sekolah inklusi. Namun, jika sekolah mengadakan tes intelektual, fisik dan lain-lain, juga observasi yang mendalam terhadap siswa yang akan masuk sekolah sah-sah saja, namun jangan sampai tujuan tes dan observasi tersebut untuk menentukan siswa tersebut diterima atau tidak diterima.

Jadi, jika kriteria siswa dalam penerimaan siswa baru dilihat dari (1) prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor (2) Nilai ujian nasional murni dan hasil tes prestasi akademik, (3) skor psikotes serta tes fisik, serta (4) menyampaikan secara transparan hasil ujian yang diperoleh calon peserta didik baru dalam kegiatan seleksi tersebut, menurut saya

tidak salah jika digunakan untuk *database* siswa. Namun akan salah, jika digunakan untuk menentukan siswa diterima atau ditolak.

## 2. ***Input* murid dengan berbagai kecerdasan**

P: Dalam buku Bapak juga dijelaskan bahwa harus ada pemetaan kecerdasan yaitu dengan *multiple intelligences research* (MIR). Sementara itu, ahli lain mengatakan hal yang sedikit berbeda tentang pemetaan, yaitu tanpa pemetaan anak-anak (dan orang tua) akan tersesat memilih pendidikan, tanpa pemetaan, sekolah adalah *expenses*, tanpa pemetaan pula, lahir pekerja *unhappy*, dan tanpa pemetaan, pasar bebas adalah ancaman. Beberapa langkah atau cara mengetahui pemetaan potensi atau kecerdasan juga berbeda, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyusun program stimulasi rutin, yaitu memperkenalkan anak pada berbagai macam kegiatan dan profesi yang bukan hanya profesi lima besar seperti dokter, insinyur, pilot, polisi, atau presiden.
- b. Membuat daftar minat dan bakat, yaitu berisi daftar minat dan bakat dan penskoran berdasarkan rasa nyaman dan gembira pada bidang yang sedang dilakukan.
- c. Uji coba minat dan bakat anak, yaitu dengan memberikan rangsangan kegiatan yang sejenis yang mendukung minat dan bakat. Contoh, anak menyukai bermain piano maka ajak anak untuk mengikuti les piano.

- d. Penajaman profesi, yaitu mengarahkan jenis profesi yang sesuai keinginan anak.
- e. *Make a life plan*, yaitu menuliskan target dan perencanaan masa depan yang matang (Edy, 2015: 2-63).

Ada pula aplikasi tes IQ, metode *fuzzy expert system*, dan metode tes STIFIn. Berdasarkan hal tersebut, mohon konfirmasi dan penjelasan Bapak mengenai bagaimana latar belakang dalam menuliskan strategi MIR dalam pemetaan kecerdasan?, serta beberapa keunggulan MIR apabila dibandingkan dengan cara yang lain.

O: MIR adalah alat riset psikologis yang memunculkan deskripsi yang penting dalam proses belajar mengajar, yaitu kecenderungan *multiple intelligences* siswa dan gaya belajar siswa (*learning style*). Menurut Dr. Howard Gardner, penemu teori MI, gaya belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kecerdasan yang dominan pada diri seseorang. Artinya jika seseorang dominan kecerdasan matematik logis artinya orang tersebut mempunyai gaya belajar dengan pola-pola matematis logis. Demikian pula untuk kecerdasan yang lain.

Sekolah dan guru sangat dianjurkan mengetahui gaya belajar siswanya pada masa penerimaan siswa baru sebab sebagai dasar guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Sebab ketika gaya mengajar guru sama dengan gaya belajar siswanya, maka tidak ada pelajaran yang sulit.

Sayangnya banyak sekolah dan guru yang belum mengetahui gaya belajar siswanya, dan juga banyak kesalahpahaman jika dalam satu kelas ada 40 siswa diartikan bahwa ada 40 gaya belajar, berarti guru harus melayani satu persatu siswanya. Padahal yang benar adalah setiap metode yang mengandung aktivitas *student centre*, pasti mampu melayani banyak gaya belajar. Pengalaman di lapangan guru sangat terbantu memilih metode dalam pembuatan RPP untuk mengajar di kelas.

### 3. *The best process*

P: Ahli lain menyebutkan bahwa *the best process* cukup dengan strategi mengajar *multiple intelligences* (Armsrong, 2013: 80-103), Sanggala, dkk dalam penelitiannya (2014: 17) dijelaskan bahwa salah satu metode mengajar *multiple intelligences* adalah tematik, yang merupakan suatu kegiatan pembelajaran terpadu dengan memadukan berbagai materi pembelajaran dalam satu tema, sehingga dapat memberikan satu pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Sementara itu, dalam buku Bapak, dijelaskan bahwa tidak hanya strategi *multiple intelligences* untuk dapat mewujudkan *the best process*, namun juga dibutuhkan teknik *brain*, produk, dan *benefit*. Mohon konfirmasi dan penjelasan Bapak mengenai hal tersebut, dan apa saja alasan yang melatar belakangi hal tersebut.

O: Ketika proses belajar mengajar, organ tubuh yang banyak dilibatkan adalah otak untuk berpikir. Bukan lambung atau usus, sehingga

seorang guru untuk mendalami ilmu pedagogik harus melewati struktur pengetahuan dan aplikasi mengajar dengan benar.

Struktur tersebut adalah *pertama*, guru harus menguasai *brain base learning*, yaitu ilmu tentang cara kerja otak. Ilmu ini sangat penting untuk mengajar. *Kedua*, setelah tahu kerja otak, maka guru harus menguasai dan mampu menerapkan berbagai metode untuk *transfer knowledge* kepada siswanya. Metode mengajar akan efektif jika didasar oleh *brain base learning*. Metode mengajar harus bermakna dan tidak dilupakan oleh siswanya, oleh karena itu diharapkan setiap metode harus melahirkan produk atau karya atau *project* yang bermanfaat untuk kehidupan.

#### 4. **Output murid**

P: Terdapat sedikit perbedaan antara pendapat pak Munif dengan ahli lain juga dalam sistem *output* murid yang menggunakan autentik *assessment*. Apabila dalam buku Bapak dijelaskan bahwa arahan *assesment* autentik adalah kognitif, afektif dan psikomotorik, namun teori yang ditulis ahli lain tentang autentik *assessment*, yaitu mengarahkan pada penilaian proses pembelajaran, penilaian kompetensi sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan (Majid. 2015: 155-200).

Berdasarkan perbedaan di atas, mohon konfirmasi dan penjelasan Bapak tentang mengapa terdapat perbedaan pada kedua hal tersebut.

O: Menurut saya tidak ada perbedaan dengan ahli lain. Hanya perbedaan istilah bahasa saja. Kognitif sama dengan pengetahuan, psikomotorik sama dengan keterampilan, afektif sama dengan sikap.

P: Hal lain yang dibahas dalam buku “Sekolah Anak-anak Juara” yaitu adanya beberapa karakteristik sekolah anak juara atau sekolah unggul yang ada dalam buku bapak diantaranya.

1. Perangkat dan instrumen sistem *multiple intelligences* siswa
2. Pemberian sarana dan prasarana untuk keanekaragaman kecerdasan setiap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Memiliki mekanisme penemuan bakat dan kecerdasan melalui munculnya momen spesial murid.
4. Orientasi pada penciptaan produk hasil belajar.

Mohon penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa karakteristik tersebut beserta contohnya.

- O:
1. Sekolah seyogyanya dalam penerimaan siswa baru harus mendapatkan data tentang gaya belajar siswanya. Kami menggunakan MIR.
  2. Sebenarnya sarana dan prasarana yang dimaksud adalah lebih menitik beratkan pada kreativitas guru untuk mendisain metode pembelajaran dengan banyak media atau teaching aid, agar pembelajaran menjadi kontekstual.

3. MIR akan membantu anak cepat ketemu bakatnya. Sementara itu, *special moment* adalah kondisi special yang didapat guru tentang perkembangan khas siswanya. Mirip dengan catatan anekdot.
4. Setiap bab pembelajaran seyogyanya harus memunculkan produk, agar masuk dalam memori jangka panjang dan siswa mengetahui tujuan secara konkrit setiap ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

P: Buku “Sekolah Anak-anak Juara” banyak disebutkan bahwa pada intinya sekolah unggul percaya bahwa tidak ada anak bodoh di dunia ini, termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus. Mengapa bisa demikian? Apa yang melatar belakangi hal tersebut?

O: Latar belakangnya adalah sekolah itu hak setiap anak. Jika ada sekolah yang menolak anak berkebutuhan khusus, dengan berbagai konsep segregasi, maka sebenarnya sekolah tersebut masih terjebak dalam konsep sekolah *primitive*. Zaman sekarang, ilmu pengetahuan sudah berkembang, termasuk psikologis, anak berkebutuhan khusus tidak boleh dianggap anak yang cacat dan tidak akan pernah sukses hidupnya, sehingga tidak membutuhkan pendidikan. Sudah banyak contoh, manusia-manusia hebat seperti Albert Einstein, Bill Gates, dan lain-lain adalah anak berkebutuhan khusus. Namun sekolah tetap memandang mereka juara dan akhirnya benar-benar jadi juara.

P: Sekolah unggul merupakan sekolah yang menekankan pada *the best process learning* dan sistem pengajaran menggunakan strategi *multiple intelligences*, menerapkan nilai autentik, melakukan proses konsultasi *lesson plan*, serta observasi dengan pengawasan ketat oleh pengawas (*supervisor* dan *observer*). Mohon dijelaskan mengapa harus meliputi beberapa aspek tersebut.

O: Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan kemampuan guru dalam mengajar ditentukan bagaimana guru membuat perencanaan mengajar. Maka dalam konsep sekolahnya manusia, perencanaan mengajar dan observasi dalam kelas menjadi hal yang penting untuk guru mendapatkan keunggulan dan keefektifan berhasilnya mengajar. Guru yang meremehkan perencanaan mengajar biasanya banyak gagal dalam mengajar.

P: Buku “Sekolah Anak-anak Juara” pertama kali diterbitkan pada tahun 2009, adakah perkembangan teori terkini tentang konsep sekolah yang unggul bagi anak tersebut? Apabila ada, mohon penjelasan Bapak tentang bagaimanakah konsep terkini tersebut.

O: Buku sekolah anak-anak Juara diterbitkan tahun 2012, bukan 2009. Buku-buku baru sekarang tentang pendidikan lebih banyak mendukung teori konsep sekolahnya manusia, seperti buku-buku yang ditulis oleh Thomas Armstrong dalam buku *the best school*, dll.

P: Terimakasih atas jawaban Bapak..

Salam Luar Biasa pak Munif!



Keterangan:

P= Peneliti

O= Objek wawancara (Munif Chatib)

**DRAFT PERTANYAAN KONFIRMASI TAMBAHAN DAN HASIL  
WAWANCARA  
KONSEP SEKOLAH UNGGUL BAGI ANAK  
DALAM BUKU “SEKOLAH ANAK-ANAK JUARA”  
MENURUT MUNIF CHATIB**

1. Dalam buku “Sekolah Anak-anak Juara”, ditekankan bahwa tidak ada sistem seleksi masuk bagi peserta didik baru. Apakah hal tersebut cocok diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia?

Mengapa?

Jawab:

Sangat cocok. Alasannya adalah sistem seleksi masuk sekolah, pasti menyebabkan ada siswa yang diterima dan ada yang tidak diterima. Padahal dalam UU Sisdiknas kita ada kewajiban kita belajar 9 tahun, bahkan akan ditingkatkan sampai 12 tahun.

2. Masih tentang tidak adanya sistem seleksi masuk bagi peserta didik baru. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, hampir seluruh komponen masyarakat menganggap bahwa sekolah yang unggul adalah sekolah

dengan sistem penerimaan peserta didik baru yang ketat. Bagaimana solusi dari hal tersebut?mohon berikan pula contoh nyatanya.

Jawab:

Masyarakat harus diberikan pemahaman yang benar tentang hakikat eksistensi sebuah sekolah. Sekolah itu bukan perusahaan, yang mana dalam menerima karyawan harus diseleksi dengan ketat, agar mendapatkan karyawan yang pandai sesuai dengan tugas utamanya. Kalau tidak ada seleksi di perusahaan maka khawatir perusahaan tersebut cepat bangkrut. Namun, hakekat sekolah bukan seperti perusahaan. Sekolah adalah wadah pembelajaran. Tempatnya anak yang tidak bisa, anak nakal dan sebagainya. Sekolah itu harus mejadi agent of change buat siswanya. Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu mengubah siswanya dari belum tahu menjadi tahu alias pandai, dari tidak bisa menjadi bisa alias mampu, dari nakal menjadi baik. Bukan sekolah yang tes seleksi masuknya ketat, hanya siswa pandai, baik yang diterima saja. Khawatir sekolah seperti itu kualitas prosesnya biasa-biasa saja. Kalau makna sekolah unggul itu harus menjadi *agent of change*, maka kualitas prosesnya biasanya hebat.

3. Bahkan menurut penuturan para guru di lapangan, menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman mereka selama mengajar anak-anak dengan sistem seleksi yang ketat saja masih menimbulkan masalah. Apakah tidak adanya sistem seleksi masuk bagi peserta didik baru tidak akan menimbulkan masalah baru seperti makin banyaknya anak slow learner,

anak nakal, dsb? Bagaimana solusi dari hal tersebut?mohon penjelasan bapak, beserta contoh yang terjadi di lapangan.

Jawab:

Masalah guru terutama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terbanyak disebabkan oleh kualitas kemampuan guru dalam mengajar, bukan pada peserta didik. Kecil sekali kegagalan mengajar terletak pada peserta didik. Jika hal tersebut terjadi pasti karena ada kondisi special dari peserta didik tersebut.

4. Adakah tokoh lain baik di luar atau di dalam negeri yang menerapkan sistem tidak adanya seleksi masuk bagi peserta didik baru?apabila ada, siapa sajakah mereka?

Jawab:

Banyak sekali, seperti di Finlandia dan Jepang, semua sekolah di sana harus sekolah inklusi, sekolah yang peserta didiknya dalam berbagai kondisi. Sudah bukan kata tokoh, namun sudah menjadi kebijakan Negara. Kalau nama tokoh-tokoh pendidikan banyak sekali seperti Howard Gardner, Thomas Armstrong, Thomas Hurr, Bobby de Porter, dan lain-lain.

5. Bapak menggunakan MIR untuk mengetahui pemetaan kecerdasan peserta didik. banyak manfaat yang akan diperoleh dengan MIR, namun alat MIR membutuhkan biaya yang mahal. Bagaimana dengan sekolah-sekolah yang ada di desa atau pelosok yang ingin menerapkan sistem sekolah

unggul?mereka tidak memiliki dana, selain itu mereka bahkan tidak mengerti dengan teknologi. Bagaimana solusi dari semua itu?mohon penjelasan dan contohnya pula.

Jawab:

Dapat diteliti dan dibandingkan, biaya MIR paling murah disbanding dengan biaya tes psikologis yang lain.

6. Apakah ada alternatif atau cara lain, selain menggunakan alat MIR?

Jawab:

Ada, guru harus mampu mengobservasi kebiasaan gaya belajar siswa, yaitu bagaimana kondisi siswa sangat rileks dan mudah menerima informasi dengan pola-pola yang khas. Gaya belajar siswa dapat diketahui melalui observasi guru. Hanya saja kebanyakan guru tidak sempat melakukan observasi kebiasaan yang berkepanjangan. MIR adalah analisa psikologis yang hasilnya adalah deskripsi tentang gaya belajar siswa. MIR adalah alat rise psikologis yang membantu guru untuk mendapatkan data awal tentang gaya belajar siswa.

7. Ada banyak teori dan tokoh yang menjelaskan pula tentang teori atau konsep yang sama tentang penilaian autentik, pemetaan kecerdasan, dan KBM dengan *multiple intelligences strategy*. Apakah teori atau konsep yang bapak tulis tentang semua itu seluruhnya sudah sudah sesuai atau sependapat dengan ahli lain?apabila iya, siapa sajakah pemilik teori tersebut?mohon penjelasan bapak..

Jawab:

Howard Gardner, Thomas Armstrong, Thomas Hurr, Bobby de Porter, dan masih banyak lagi.

8. Bagaimana pendapat pemerintah tentang konsep sekolah unggul yang bapak rancang?

Jawab:

Konsep Sekolahnya Manusia yang saya rancang mempunyai 3 tahap, yaitu *input*, proses dan *output*. pada *input* adalah model penerimaan siswa baru yang mengarah ke semua sekolah harus menjadi sekolah inklusi, seperti di Jepang, Finlandia atau Negara maju yang lain. Pada tahap *input* inilah pemerintah belum maksimal. Peraturan Mendikbud baru mewajibkan harus ada satu sekolah inklusi di setiap kecamatan. Belum seluruhnya.

Sedangkan pada proses, maksudnya adalah peningkatan kualitas pedagogic guru dalam mengajar, yaitu guru harus menguasai multi strategi mengajar. Tidak hanya ceramah seumur hidup. Nah kalau tahap proses ini, pemerintah setuju dan sejalan. Pada tahap *output*, yaitu menggunakan penilaian otentik, yaitu penilaian yang mengukur 3 ranah, sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik. Pada tahap output ini, pemerintah juga setuju. K13 sudah menggunakan penilaian otentik.

9. Mengapa sekolah unggul penting untuk diterapkan di Indonesia?

Jawab:

Mestinya di Indonesia, setiap sekolah, setiap penyelenggara sekolah harus mendisain sekolahnya secara hebat, unggul, atau professional,

dengan catatan paradigmanya benar tentang makna keunggulan. Sebab sekolah itu wadah untuk ‘memasak’ generasi sebuah bangsa agar siap menghadapi kehidupan di zamannya. Jika sekolah tidak unggul, pasti masyarakat akan rendah kualitasnya dan akhirnya kualitas bangsa akan rendah juga.

10. Apabila sekolah unggul penting diterapkan di Indonesia, sudah adakah rencana pemerintah untuk memasukkan dan menerapkan konsep sekolah unggul yang ada dalam buku “sekolah anak-anak juara”? Bagaimana rencana pemerintah tersebut?

Jawab:

Sudah ada dengan memberi focus dana dan pelatihan kepada sekolah-sekolah inklusi di Indonesia.

11. Bapak menggunakan konsep Bloom, yang berisi enam teori di dalamnya. Mengapa harus menggunakan enam teori tersebut?

Jawab:

Maaf saya kurang jelas pertanyaanya. Enam tahapan Bloom atau yang dikenal dengan taxsonomi bloom pada konsep sekolahnya manusia digunakan untuk penyusunan struktur silabus saja.

12. Banyak juga permasalahan yang akan dihadapi guru ketika akan menerapkan konsep sekolah unggul, diantaranya masih banyak kepala sekolah, guru, masyarakat yang belum mengetahui tentang konsep *multiple intelligences strategy*. Bagaimana solusi dari hal itu?

Jawab:

Solusinya dengan pemberian informasi yang tepat kepada orang tua. Bisa dengan wadah *parenting*.

13. Bagaimana cara bapak membimbing dan mengawasi sekolah-sekolah yang sudah menerapkan konsep sekolah unggul dalam buku “sekolah anak-anak juara”?

Jawab:

Bimbingan saya kepada sekolah-sekolah yang menerapkan konsep sekolahnya manusia bukanlah bimbingan yang bersifat instruktif. Setiap sekolah dapat mengembangkan modelnya sesuai dengan visi masing-masing. Hanya ada 3 indikator saja penerapan sekolahnya manusia, yaitu inklusi, kualitas guru dengan multi strategi mengajar dan penilaian otentik yang dapat dilihat dari rapornya.

14. Selain itu, apa saja indikator konsep sekolah unggul yang sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah?

Jawab:

Selain 3 indikator seperti di no 14. Indikator sekolah unggul lebih banyak bersifat menegerial, seperti adanya penilaian kinerja guru, adanya *quality control* pada manajemen sekolah, kewajiban guru membuat *lesson plan*, dan lain-lain.

## HASIL OBSERVASI

### A. Gambaran Obyek Observasi

1. Nara sumber : Munif Chatib
2. Pelaksanaan Observasi  
Tempat : Ruang belajar  
Waktu : Desember

### B. Kegiatan yang Dilakukan

Pertama, peneliti mengirimkan sebuah email kepada Munif Chatib, tepatnya pada dua puluh Desember 2015 yang isinya adalah sebagai berikut.

P : Assalamu'alaikum w.w.. pa Munif....salam luar biasa!

Perkenalkan saya memperkenalkan diri saya. Nama saya Ati Diana Nasikha, mahasiswa semester VII Universitas Peradaban Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah. Mungkin nama kampus ini agak asing terdengar di telinga, karena memang kampus ini baru berdiri tahun 2009 di bawah pimpinan Prof. Dr. Yahya A. Muhaimin (Mendiknas RI di era pak Gusdur). Sekarang saya sedang menyusun proposal skripsi, yang judulnya "Analisis Konsep Pemikiran Munif Chatib tentang Sekolah yang Unggul bagi Anak." Adapun referensi utamanya adalah buku "Sekolah Anak-anak Juara" karya pak Munif.

Apabila diperkenankan, saya ingin mengetahui lebih banyak mengenai latar belakang, alasan ditulisnya buku, keunggulan buku, profil atau biografi lengkap bapak, beberapa artikel atau mungkin naskah yang relevan dengan penulisan buku tersebut untuk saya masukan kedalam materi skripsi saya. mohon bantuan dan bimbingan dari bapak.. terimakasih banyak bapak...

Salam luar biasa!



Wassalamu'alaikum w.w..

Kemudian, satu hari setelah email peneliti kirim, pak Munif menjawab email peneliti tepatnya pada tanggal dua puluh sembilan Desember 2015. Adapun jawaban beliau terkait email peneliti adalah sebagai berikut.

O: Salam Ati Diana

Terima kasih atas emailnya. Insyaallah saya bantu. Cara praktisnya adalah Ati Diana bisa buat listing pertanyaan lalu saya jawab. Terima kasih.

Setelah peneliti mengetahui bahwa email sudah dijawab, peneliti pun menanggapi email pak Munif pada lima Januari 2016. Adapun tanggapan peneliti adalah sebagai berikut.

P: iyah bapak... nanti saya buat listingnya.. apabila diperkenankan, bolehkah saya mengetahui contact person bapak?

Pak Munif kembali menjawab pertanyaan peneliti pada tanggal enam Januari 2016, sebagai berikut.

O: Hp saya 08123594685

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan observasi terus terang kepada pak Munif dengan cara peneliti memberikan informasi bahwa ia membutuhkan data dari beliau untuk keperluan penelitiannya. Berkaitan dengan itu, beliau memberikan respon cepat tanggap dan terbuka. Hal itu beliau tunjukkan dengan cara memberi masukan kepada peneliti untuk membuat listing penelitian, serta memberikan *contact personnya* untuk mempermudah komunikasi.

Keterangan:

P = Peneliti

O = Objek penelitian (Munif Chatib)

## HASIL DOKUMENTASI

No	Perbandingan antara konsep sekolah unggul dalam buku “Sekolah Anak-anak Juara” menurut Munif Chatib dengan teori beberapa ahli lain tentang:	Teori sesuai dengan ahli lain	Teori tidak sesuai dengan ahli lain
1.	Sistem penerimaan peserta didik baru	-	Teori tentang sistem penerimaan peserta didik baru tidak sesuai dengan beberapa ahli lain
2.	<i>Input</i> murid dengan beragam kecerdasan (pemetaan kecerdasan)	Tujuan akhir beberapa pendapat ahli lain adalah sama dengan pendapat Munif Chatib, yaitu -mengetahui pemetaan kecerdasan peserta didik, namun masing-masing tokoh memiliki cara yang berbeda	-

3.	<i>The best process learning</i> (metode mengajar <i>multiple intelligences strategy</i> )	Secara garis besar sama, hanya saja Chatib juga menambahkan pentingnya <i>brain, product, dan benefit</i>	-
4.	<i>Output</i> murid (penilaian autentik)	Sesuai dengan teori ahli lain	-
5.	Hasil wawancara	Sesuai dengan teori ahli lain	-

## **BIOGRAFI MUNIF CHATIB**

Munif Chatib adalah penulis buku *best-seller* “Sekolahnya Manusia” yang terbit pada tahun 2009 sebagai buku pertamanya. Bahkan, di tahun itu juga beliau bertemu dan menjadi pembicara bersama gurunya, Bobbi DePotter, di Aula Kantor Kementerian Pendidikan. Hampir seribu guru hadir di ruangan itu. Pengalaman yang mengesankan saat itu, ketika penulis ini membubuhkan tanda tangan bersama Bobbi pada hampir 750 bukunya. Ketertarikan mantan direktur lembaga pendidikan YIMI Gresik di dunia pendidikan ini diawali ketika dia masih berada pada bangku SMA. Meskipun masih berstatus siswa kelas 3, dia ikut membantu gurunya memberi bimbingan belajar kepada teman-temannya. Namun dia mengatakan bahwa, meskipun ia suka mengajar namun waktu itu tidak ada orang yang mengarahkan untuk jenjang S1-nya, sehingga beliau merasa salah jurusan.

Setelah menamatkan pendidikan di bangku SMA, dia melanjutkan di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang, dan pada tahun pertamanya dia merasa seperti masuk ke dunia lain. Karena itulah dia tidak begitu tertarik pada dunia hukum, seperti menjadi hakim, jaksa atau pengacara, meskipun profesi pengacara pernah dijalannya pada tahun pertama kelulusannya menjadi sarjana hukum. Namun hatinya lebih mantap menjadi pengajar. Pada tahun 1992 sebelum diwisuda dia dipercayakan untuk menjadi seorang asisten dosen di fakultas hukum sebuah universitas baru di Sidoarjo. Namun malang, hanya satu bulan, dia dikeluarkan dari kampus tersebut karena mengkritik dosennya dalam memberikan kuliah yang monoton dan menjemukan.

Pengalaman pertama bekerja dirasakan benar pada saat tahun 1993 bergabung dengan perusahaan asing di Jakarta selama dua tahun. Sempat memimpin sebuah lembaga pendidikan komputer dan bahasa Inggris di Jakarta, akhirnya diminta oleh Universitas Nasional Jakarta untuk menjadi pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Pada tahun 1998-1999 dia berhasil menyelesaikan studi dengan *Distance Learning* di *Supercamp Oceanside* California USA yang dipimpin oleh Bobby de Porter. Dari 73 lulusan alumni pertama tersebut, dia menduduki rangking 5 dan satu-satunya lulusan dari Indonesia. Tesisnya, "*Islamic Quantum Learning*," cukup menggemparkan dan sampai sekarang dijadikan referensi yang diminati di Supercamp.

"*Islamic Quantum Learning*" adalah kritik tentang penokohan fiktif yang dikembangkan oleh Bobby de Porter. Dia mengaku bahwa dia merasa menemukan hal yang luar biasa, yaitu ternyata mereka mengakui bahwa nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai terbaik dalam penerapan penokohan dan character building yang diajarkan di sekolah-sekolah. Gambarannya seperti seseorang yang menimba air dari dalam sumur. Air sumur itu ibarat nilai Islam dan mereka menyedotnya dengan mesin yang canggih. Sungguh "cantik" bila sebuah proses belajar dalam sebuah kelas, guru memandang semua siswanya pandai dan cerdas dan para siswanya merasakan semua pelajaran yang diajarkan mudah dan menarik. Kelas tersebut akan hidup.

Keluar dari kelas tersebut, semua siswa mendapatkan pengalaman pertama yang luar biasa dan tak akan pernah lupa seumur hidup. Dalam pandangan Chatib, setiap sekolah di mana pun dengan kualitas apapun, para siswanya adalah amanah

yang perlu dijaga. Orang yang paling bertanggung jawab adalah guru. Sekolah unggul adalah sekolah yang mempunyai guru profesional. Penyelenggara sekolah yang profesional adalah yang selalu memikirkan kesejahteraan para gurunya.

Kini, beliau menjabat CEO Next Worldview, sebuah Lembaga Konsultan dan Pelatihan Pendidikan, serta menjadi salah satu anggota Majelis Penguji Penataran Ulang Kurikulum 2014 Pusat Kurikulum di Kementerian Pendidikan Nasional.

### **Rangkuman Buku “Sekolahnya Anak-anak Juara”**

Buku “Sekolah Anak-anak Juara” adalah salah satu buku yang mengungkap bahwa sekolah unggul merupakan sekolah yang mau menerapkan konsep sekolah inklusi. Artinya, setiap peserta didik, dalam keadaan apa pun berhak mendapatkan pendidikan seperti peserta didik dalam keadaan normal lainnya. Sekolah ini, juga mengaplikasikan konsep pembelajaran *multiple intelligences* dan menyesuaikan gaya belajar peserta didik, serta mengaplikasikan penilaian dengan sistem penilaian autentik. Lebih lanjut, buku “Sekolah Anak-anak Juara” berisi sekumpulan konsep yang berasal dari konsep gurunya manusia, orang tuanya manusia, kelasnya manusia, dan sekolahnya manusia. Adapun inti dari setiap bab yang ada dalam buku “Sekolah Anak-anak Juara” yaitu sebagai berikut.

*Bab pertama*, menjelaskan tentang bagaimana sosok manusia sebagai makhluk terbaik yang diciptakan Tuhan ke dunia. Lebih lanjut, yaitu mengungkap adanya kenyataan bahwa anak yang dilahirkan dari rahim ibu tidak semuanya sama, akan tetapi sangat beragam dengan berbagai kondisi. Berdasarkan hal tersebut, menimbulkan sebuah pertanyaan tentang bagaimana dengan anak yang memiliki hambatan, bagaimana pula keberadaan anak-anak tersebut, dan apakah mereka mampu memahami materi-materi di sekolah, sehingga mereka dapat memiliki sebuah profesi yang membuat mereka profesional.

*Bab kedua*, berisi tentang gabungan cara bekerja otak yang harus diketahui oleh semua guru. Guru merupakan pemberi informasi yang akan

ditangkap oleh otak peserta didik sehingga guru harus berusaha menemukan kondisi terbaik. Harapan adanya pembelajaran dengan sistem otak ini adalah institusi sekolah akan terhindar dari istilah mesin pembunuh kecerdasan.

*Bab ketiga*, berisi tentang bagaimana teori *multiple intelligences* Howard Gardner. Banyak juga disampaikan bahwa ada banyak kesalahpahaman ketika teori ini diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Adanya paradigma kecerdasan yang berubah dari kecerdasan yang diwakili dengan angka menjadi kecerdasan yang dapat dibina melalui kebiasaan.

*Bab keempat*, berisi tentang bagaimana kontrol kinerja dan kualitas guru dengan *lesson plan* kreatif sampai pada penilaian autentik. Ada pula penjelasan tentang bagaimana lingkup sekolahnya manusia yang meliputi *input*, proses, dan *output*.

*Bab lima*, berisi tentang fakta-fakta bahwa sebenarnya tidak ada manusia bodoh. Setiap orang memiliki kecerdasan apabila diberikan stimulus yang tepat sesuai kecerdasan majemuk sehingga ketika hal tersebut terjadi, maka ia akan menjadi orang profesional yang mampu menyelesaikan semua masalah pada profesinya, juga mampu menciptakan karya-karya baru.



DAFTAR SEKOLAH ANAK-ANAK JUARA

NO	NAMA SEKOLAH	KOTA
1	SMU ASYIFA BOARDING SCHOOL	SUBANG
2	SMP ASYIFA BOARDING SCHOOL	SUBANG
3	TK LAZUARDI KAMILA	SOLO
4	SD LAZUARDI KAMILA	SOLO
5	SD IT AS-SALAMAH	UNGARAN
6	TK AL-IRSYAD	MADIUN
7	SD AL-IRSYAD	MADIUN
8	SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS	KARTASURA
9	MADRASAH TSANAWIYAH SUMATERA THAWALIB	BUKITTINGGI
10	MADRASAH ALIYAH SUMATERA THAWALIB	BUKITTINGGI
11	SMP HARAPAN BUNDA	SEMARANG
12	SD IT QURANI HARAPAN BUNDA	PURWOKERTO
13	TK ANAK EMAS	DENPASAR
14	SD ANAK EMAS	DENPASAR
15	PRE-SCHOOL LEARNING STAR KIDDY	SEMARANG
16	TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 1	PROBOLINGGO
17	SD ISLAM YIMA	BONDOWOSO

18	SMP ISLAM YIMA	BONDOWOSO
19	SD IT AN-NUR	GEMOLONG
20	SDIT INSAN MANDIRI	JAKARTA
21	SDIT BUAH HATI	JAKARTA
22	TK AL-FALAH AL-KHAIRIYAH	JAKARTA
23	SD MAMBAUL ULA	JAKARTA
24	TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 1	DENPASAR
25	SMK TUNAS BANGSA	MALANG
26	TKIT NURUL ISLAM	TENGARAN
27	SDIT NURUL ISLAM	TENGARAN
28	SMPIT NURUL ISLAM	TENGARAN
29	SDIT ULUL ALBAB	PEKALONGAN
30	SD IMMERSION	PONOROGO
31	SDIT LA TANSI CENDEKIA	TANGERANG
32	SDIT FASTABIQUL KHOIROT	SAMARINDA
33	SD MUTIARA ILMU	BANGIL
34	TK AL ABROR	BANGIL
35	TK MUTIARA ILMU	PANDAAN
36	SD PLUS AL-KAUTSAR	MALANG
37	TK PLUS AL-KAUTSAR	MALANG
38	SMP MUHAMMADIYAH 3	KALIWUNGU
39	SDIT NINDAUL HIKMAH	SALATIGA

40	TKIT AS-SIBGHOH	TANGERANG
41	SDIT AS-SIBGHOH	TANGERANG
42	SMPIT AS-SIBGHOH	TANGERANG
43	PG-TK AULIYA	CIREBON
44	SDIT MUTIARA HATI	PAYAKUMBUH
45	SDIT PERMATA	SURABAYA
46	SMP MUHAMMADIYAH 9	SURABAYA
47	SD AL-KHAIRIYAH	SURABAYA
48	SMP AL-KHAIRIYAH	SURABAYA
49	SD YIMI	GRESIK
50	TK YIMI	GRESIK
51	SMP YIMI	GRESIK
52	TK AISYAH 2	BALI
53	TK AISYAH 3	BALI
54	TK AISYAH 4	BALI
55	TK AISYAH 5	BALI
56	SEKOLAH ALAM DAN SAINS AL- JANNAH	CIBUBUR
57	SDIT AS-SA'ADAH	JAKARTA
58	SDIT AR-RAHMAH	MAKASSAR
59	SD PELOPOR	BANDUNG
60	SMP DAARUL QUR'AN	BANDUNG

61	SD BINA ANAK	SEMARANG
62	TKIT AL-MARJAN	BEKASI
63	SDIT AL-MARJAN	BEKASI
64	SMPIT AL-MARJAN	BEKASI
65	SMUIT AL-MARJAN	BEKASI
66	TKIT WAHDAH ISLAMIYAH	MAKASSAR
67	SDIT WAHDAH ISLAMIYAH	MAKASSAR
68	SMPIT WAHDAH ISLAMIYAH	MAKASSAR
69	SMUIT WAHDAH ISLAMIYAH	MAKASSAR
70	SEKOLAH HARAPAN UMMAT	KARAWANG
71	SD ASH-SHAFI	JAKARTA
72	SMP AL-A'RAF	SUKABUMI
73	SD MUHAMMADIYAH BILINGUAL AL-ADZKIYA	WONOSOBO
74	PAUD CERLIANA	PEKANBARU
75	SD RAUSYAN FIKR	JOMBANG
76	SD AL-MANAR	PANGKALAN BUN
77	TK INSAN MULIA	BANJARMASIN
78	PLAY GROUP BINA SEJAHTERA	BANJARMASIN
79	RUMAH SEKOLAH CENDIKIA	MAKASSAR
80	SD AL-AZHAR RAWAMANGUN	JAKARTA
81	SD AL-AZHAR CIBINONG	JAKARTA

82	SD AL-AZHAR JAKA PERMAI	JAKARTA
83	SD MUHAMMADIYAH 16	SURABAYA
84	TKIT AN-NIDA	PURWOKERTO
85	SDIT AN-NIDA	PURWOKERTO
86	SMP LAZUARDI INSAN KAMIL	SUKABUMI
87	MADRASAH IBTIDAIYAH AR-ROIHAN	MALANG
88	TKIT NURUL YAKIN	JAKARTA
89	SDIT AL-MUTTAQIEN	TASIKMALAYA
90	SDIT AL-QALAM	DEPOK
91	TKIT LEBAH KECIL	JAKARTA
92	SDIT AL-FURQON	JAKARTA
93	SD LENTERA INSAN	JAKARTA
94	SMPIT BUAHATI ISLAMIC SCHOOL	JAKARTA
95	SD LAZUARDI HAURA	LAMPUNG

Tabel 1.3

## Konsep Penerimaan Peserta Didik Baru para Ahli

No	Konsep penerimaan peserta didik baru menurut Mustaqim	Konsep penerimaan peserta didik baru menurut Lestari	Konsep penerimaan peserta didik baru menurut Chatib
1.	Penerimaan peserta didik dengan seleksi ketat, kriteria tertentu, dan prosedur tertentu.	Penerimaan peserta didik harus seleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.	Tidak ada seleksi ketat dan kriteria tertentu dalam penerimaan peserta didik.
2.	Pemahaman sekolah, bahwa sekolah unggul adalah sekolah dengan sistem penerimaan peserta didik yang ketat.	Pemahaman sekolah, bahwa sekolah unggul adalah sekolah dengan sistem penerimaan peserta didik yang ketat.	Sekolah unggul merupakan sekolah yang mau menerapkan konsep inklusi (tanpa membedakan peserta didik).

3.	Pengelompokkan kelas peserta didik berdasarkan pada hasil nilai tes seleksi.	Pengelompokkan kelas peserta didik berdasarkan pada hasil nilai tes seleksi.	Sekolah mengadakan pemetaan kecenderungan kecerdasan dan gaya belajar sebagai dasar pengelompokkan kelas peserta didik sesuai potensi unggul dan gaya belajar peserta didik.
4.	Batas penerimaan peserta didik ditentukan oleh jumlah kelas dan hasil tes seleksi.	Batas penerimaan peserta didik ditentukan oleh jumlah kelas dan hasil tes seleksi.	Batas penerimaan peserta didik ditentukan oleh daya tampung kelas.
5.	Orientasi utama sekolah diarahkan pada <i>input</i> terbaik dengan seleksi ketat.	Orientasi utama sekolah diarahkan pada <i>input</i> terbaik dengan seleksi ketat.	Orientasi utama sekolah unggul adalah membentuk pendidikan yang berkualitas, memaksimalkan potensi unggul mereka, dan tanpa membedakan antara peserta didik yang satu dengan lainnya.

Tabel 1.4

## Pemetaan Kecerdasan para Ahli

Pemetaan kecerdasan menurut Edy	Pemetaan kecerdasan menurut Herawati	Pemetaan kecerdasan menurut Klir	Pemetaan kecerdasan menurut Poniman	Pemetaan kecerdasan menurut Chatib
Melaui beberapa langkah yaitu membuat program stimulan rutin, membuat daftar minat dan bakat, uji coba minat dan bakat, penejaman profesi, dan <i>make a</i>	Menggunakan sistem pendukung keputusan (SPK) yang merupakan metode penjumlahan terbobot dalam aplikasi akses	Menggunakan metode <i>Fuzzy expert system.</i>	Menggunakan tes STIFIn dilakukan oleh <i>team</i> penguji menggunakan <i>finger print.</i>	Menggunakan <i>multiple intelligences research</i> (MIR). MIR merupakan alat riset psikologis yang memunculkan deskripsi yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu



<i>life plan.</i>	internet.			kecenderungan <i>multiple intelligences</i> siswa dan gaya belajar siswa ( <i>learning style</i> ).
-------------------	-----------	--	--	---

Tabel 1.5

Metode *Multiple Intelligences* para Ahli

No	Metode <i>multiple intelligences</i> menurut Armstrong	Metode <i>multiple intelligences</i> menurut Sanggala	Metode <i>multiple intelligences</i> menurut Chatib
1.	Terbagi atas beberapa bagian yaitu mengajar dengan mengembangkan berbagai kecerdasan yang meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik tubuh, musik, intrapersonal, dan natural.	Salah satu metode mengajar <i>multiple intelligences</i> adalah tematik, yang merupakan suatu kegiatan pembelajaran terpadu dengan memadukan berbagai materi pembelajaran dalam satu tema, sehingga dapat memberikan satu pengalaman bermakna kepada peserta didik.	Terbagi atas beberapa bagian yaitu mengajar dengan mengembangkan berbagai kecerdasan, yang meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial-visual, kinestetis, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensialis.
2.	Tidak mengembangkan teknik <i>brain</i> ,	Tidak mengembangkan teknik <i>brain</i> ,	Mengembangkan teknik <i>brain</i> , produk

	produk, dan <i>benefit</i> .	produk, dan <i>benefit</i> .	serta <i>benefit</i> sebagai pelengkap peroses KBM.
3.	Orientasi kurikulum menggunakan MI.	Tematik sudah menjadi kurikulum wajib di Indonesia.	Orientasi kurikulum menggunakan MI.
4.	Adanya aktivitas pengajaran dengan dengan berbagai cara, menjadikan lingkungan kelas sesuai MI, manajemen kelas sesuai MI, serta pengembangan penerapan MI dengan memanfaatkan teknologi komputer, menghargai perbedaan budaya, dan bimbingan karier.	Tidak ada pemanfaatan aktivitas lain.	Ada berbagai strategi mengajar sesuai MI, menjadikan lingkungan kelas sesuai MI, manajemen kelas sesuai MI, terdapat pula pemanfaatan keanekaragaman budaya, dan bimbingan karier, namun tidak ada penerapan MI dengan pemanfaatan teknologi komputer.

Tabel 1.6

## Penilaian Autentik para Ahli

No	Penilaian autentik menurut Majid	Penilaian autentik menurut Rolheiser dan Ross	Penilaian autentik menurut Afferbach, dkk.	Penilaian autentik menurut Nurhadi	Penilaian autentik menurut Armstrong	Penilaian autentik menurut Chatib
1.	Merupakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur kinerja nyata siswa	Penilaian autentik terdiri dari <i>self assesment</i> , <i>product assesment</i> , <i>project assesment</i> , <i>performanse</i>	Penilaian autentik merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang menyerupai kegiatan membaca dan menulis seperti halnya di dunia	Karakteristik penilaian autentik yaitu. (1) melibatkan pengalaman nyata, (2) dilaksanakan selama dan	Penilaian MI menyarankan sebuah sistem yang jauh dari ketergantungan pada tes-tes standar formal atau normatif dan	sistem penilaian bersifat proses dan <i>up to date</i> yang dilakukan guru selama proses KBM, baik di dalam kelas ( <i>indoor</i> ) maupun

	<p>dalam hal-hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tugas atau konteks.</p>	<p><i>assesment</i>, dan portofolio <i>assesment</i>.</p>	<p>nyata dan di sekolah.</p>	<p>sesudah proses pembelajaran berlangsung, (3) mencakup penilaian pribadi, (4) aspek yang diukur adalah keterampilan dan performansi, (5) berkesinambungan, (6) terintegrasi, (7) dapat digunakan sebagai umpan</p>	<p>cenderung mengarah pada pengukuran autentik seperti tes referensi kriteria, tes uji coba dengan perbandingan, atau <i>ipsative</i> yaitu membandingkan kinerja peserta didik dengan kinerjanya sendiri di masa lalu</p>	<p>di luar kelas (<i>outdoor</i>).</p>
--	---	---	------------------------------	--	--	--

				<p>balik, (8) kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui peserta didik dengan jelas.</p>		
2.	<p>Tidak ada penjelasan khusus tentang orientasi peningkatan motivasi peserta didik.</p>	<p>Tidak ada penjelasan khusus tentang orientasi peningkatan motivasi peserta didik.</p>	<p>Tidak ada penjelasan khusus tentang orientasi peningkatan motivasi peserta didik.</p>	<p>Tidak ada penjelasan khusus tentang orientasi peningkatan motivasi peserta didik.</p>	<p>Tidak ada penjelasan khusus tentang orientasi peningkatan motivasi peserta didik.</p>	<p>Berorientasi pada peningkatan motivasi peserta didik untuk berhasil.</p>



## BIODATA PENULIS



### Identitas Diri

Nama : ATI DIANA NASIKHA  
Tempat/ tanggal : BREBES, 25 MEI 1994  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Alamat : SIWUNGKUK, RT 06/ RW 02 KOMPLEKS MADIN  
IKHSANIYAH SIWUNGKUK, KEC. WANASARI, KAB.  
BREBES  
Alamat E-mail : [atidianamay@gmail.com](mailto:atidianamay@gmail.com)  
No HP : 085600502595 ATAU 083863982075

### Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI IKHSANIYAH SIWUNGKUK, LULUS TAHUN 2006
  - b. SMP NEGERI 1 BULAKAMBA, LULUS TAHUN 2009
  - c. SMA NEGERI 2 BREBES, LULUS TAHUN 2012
2. Pendidikan Non Formal:
  - a. MADIN IKHSANIYAH SIWUNGKUK, LULUS TAHUN 2006
  - b. KURSUS *MS. OFFICE*, LULUS 2014



## **Pengalaman Organisasi**

1. OSIS SMA NEGERI 2 BREBES PERIODE 2009-2010
2. SEKRETARIS DEWAN MAHASISWA KABINET BERSATU PERIODE 2013-2014
3. ANGGOTA KOMISI ADVOKASI DAN SINERGISASI ORGANISASI MAHASISWA, DEWAN PERWAKILAN MAHASISWA PERIODE 2014-2015
4. PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (HIMA PGSD) PERIODE 2012-2014
5. ANGGOTA KEHORMATAN HIMA PGSD PERIODE 2014-2016
6. ANGGOTA PADUAN SUARA 2012-2013
7. PENGURUS PADUAN SUARA "SIMFONY" PERIODE 2013-2015
8. ANGGOTA UKM TARI PERIODE 2012-2013
9. KETUA UKM TARI "KRESNA" PERIODE 2013-2014
10. ANGGOTA RACANA FATMAWATI PERIODE 2012-2013
11. PENGURUS RACANA FATMAWATI PERIODE 2013-2014 DAN PERIODE 2014-2015
12. ANGGOTA UKM LINGKAR STUDI MAHASISWA MUSLIM (LSMM) PERIODE 2012-2013
13. PENGURUS UKM LSMM PERIODE 2013-2014
14. PENGURUS DEWAN KERJA RANTING BUMIAYU 2013-2014